

**KESANTUNAN BERBAHASA DI KALANGAN REMAJA
DI KOMPLEK JATI HILIR PARIAMAN**



Oleh

**WIDIA WAHYUNI
NPM : 1710013111010**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**


UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir
Pariaman
Nama : Widia Wahyuni
NPM : 1710013111010
Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Disahkan pada Tanggal : 18 Agustus 2023

Padang, 18 Agustus 2023.

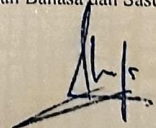
Disetujui oleh,
Pembimbing


Romi Ismunda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.




Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Gusnetti, M.Pd.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

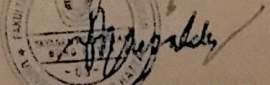
Hari : Jumat
Tanggal : 18 Agustus 2023
Pukul : 15:00 WIB
Nama : Widia Wahyuni
NPM : 1710013111010
JudulSkripsi : Kesantunan Berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman

Tim Penguji

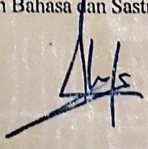
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta


Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Gusnetti, M. Pd.

BERITA ACARA

Pada hari Jumat tanggal delapan belas bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh tiga telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Widia Wahyuni
NPM : 1710013111010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman

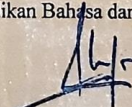
Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.	Anggota	

Mengetahui,


Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta

Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Gusnetti, M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Wahyuni
NPM : 1710013111010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman” adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.



ABSTRAK

Widia Wahyuni. 2023. “Kesantunan Berbahasa Kalangan Remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kesantunan berbahasa kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori kesantunan berbahasa dijelaskan oleh Chaer (2010) mengutip pendapat Leech. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang dianggap sebagai maksim pelanggaran dan pematuhan maksim, tuturan antara kalangan remaja. Sumber data tersebut dapat berupa percakapan di kalangan remaja di dalam satu Komplek Jati Hilir Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak, catat, dan dibantu dengan teknik rekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Mendeskripsikan data yang telah ditemukan mengenai kesantunan berbahasa yang terdapat di kalangan Remaja tersebut. (2) Mengidentifikasi tuturan berdasarkan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan (3) Menganalisis tuturan yang telah diidentifikasi. (4) Mendeskripsikan hasil analisis kesantunan berbahasa yang telah dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian dari kesantunan berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman ditemukan sebanyak 50 data. Kesantunan berbahasa dibagi menjadi enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan diperoleh sebanyak 16 data, 11 data di antaranya tergolong santun dan 5 data tidak santun. Maksim penerimaan diperoleh sebanyak 6 data, 5 di antaranya tergolong santun dan 1 data tergolong tidak santun. Maksim kemurahan diperoleh sebanyak 11 data, 6 di antaranya tergolong santun dan 5 di antaranya tergolong tidak santun maksim kerendahanhati tidak ada data, maksim kecocokan memiliki 11 data, 9 di antaranya tergolong santun dan 2 di antaranya tergolong tidak santun, maksim simpati di temukan sebanyak 6 data, 5 di antaranya santun dan 1 di antaranya tergolong tidak santun. Dengan demikian disimpulkan bahwa paparan data tersebut para remaja bertutur sesuai dengan konteks kesantunan berbahasa. Bahasa atau tuturan yang diucapkan ketika berkomunikasi kepada teman juga tidak menyinggung perasaan.

Kata kunci: *Pragmatik, Kesantunan berbahasa, Remaja*

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	1
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Bahasa.....	8
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	11
2.1.3 Pragmatik.....	13
2.1.4 Kesantunan Berbahasa.....	15
2.1.5 Prinsip Kesantunan	16
2.1.6 Remaja.....	22
2.2 Penelitian yang Relevan.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian	26
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Instrumen Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Pengujian keabsahan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	30
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Maksim Kebijaksanaan.....	32
4.2.2 Maksim Penerimaan.....	45
4.2.3 Maksim Kemurahan.....	50
4.2.4 Maksim Kerendahanhati.....	58
4.2.5 Maksim Kecocokan.....	59
4.2.6 Maksim Simpati.....	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	7
----------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Pentingnya interaksi tersebut untuk keberlangsungan dalam memperoleh berbagai kebutuhan dan informasi. Melalui interaksi, akan tercipta sebuah komunikasi antara penutur dan mitra tutur yang dihasilkan oleh alat ucap. Bahasa sebagai hasil dari ujaran yang diucapkan oleh alat ucap tersebut akan menghasilkan makna yang dapat didengar oleh mitra tutur.

Bahasa merupakan sistem komunikasi dengan bunyi yang dioperasikan melalui organ bicara dan pendengaran sebagai alat komunikasi, yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga dapat dipakai buat menyampaikan maksud tertentu agar bisa dipahami orang lain dan adanya interaksi antara penutur dan lawan tutur dalam suatu konteks pembicaraan bahasa merupakan salah satu komponen terpenting yang dimiliki manusia, sehingga bahasa tidak terlepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk sosial.

Penggunaan bahasa tentu harus memperhatikan etika komunikasi. Pada saat kita berbicara, khususnya antara sesama remaja rentan dengan penggunaan bahasa yang kurang santun sehingga tidak bisa menempatkan penggunaan bahasa dengan norma yang berlaku terutama mencerminkan identitas sebagai makhluk sosial yang sebenarnya. Peran dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang santun harus

mencerminkan identitas diri sebagai masyarakat dan makhluk sosial. Penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dapat mencerminkan karakter penggunaan bahasa, karena ungkapan bahasa yang digunakan berkaitan dengan etika dalam komunikasi antar sesama manusia kesantunan berbahasa dibutuhkan karena terdapat status sosial, perbedaan umur, jenjang, ataupun latar belakang hidup seseorang agar terjadi suatu kesantunan yang baik. Hal tersebut diperlukan dalam proses komunikasi antar remaja.

Kesantunan bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat, terutama masyarakat Indonesia yang kental akan budaya dan adat istiadat. Kesantunan dalam bertutur mampu menggambarkan identitas penutur dan dapat memperlancar interaksi antar individu. Oleh karena itu, penutur dan mitra tutur harus memperhatikan kesantunan berbahasa agar komunikasi penutur dan mitra tutur tercapai dengan baik.

Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik atau perilaku yang pantas. Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan tidak hanya berkaitan dengan bahasa, tetapi juga dengan perilaku non verbal. Kesantunan berbahasa terkadang diabaikan terutama di kalangan remaja, sehingga etika komunikasi tidak diterapkan dalam berbahasa, khususnya dalam konteks interaksi, penulis ingin mengetahui sejauh mana kesantunan berbahasa yang digunakan pada kalangan remaja di Kompleks Jati Hilir Pariaman. Oleh sebab itu,

peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Kesantunan Berbahasa Kalangan Remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman.

Penelitian terkait dengan kesantunan sudah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian oleh Siti Norhidayah pada tahun 2014 dengan judul “Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Keluarga Masyarakat Banjar di Kecamatan Banjar Selatan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mengamati tindak komunikasi penutur berpendidikan formal dan tidak berpendidikan formal dalam keluarga di masyarakat Banjar. Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa masyarakat Banjar yang berpendidikan

Formal menaati enam maksim ini dalam percakapan yang mereka lakukan, sedangkan masyarakat Banjar yang tidak berpendidikan formal cenderung mengabaikannya, bahkan melanggarnya dengan menggunakan kata-kata yang bersifat sarkastis. Fungsi kesantunan ada lima jenis, yaitu fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, fungsi memerintah, fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik. Bagi Masyarakat Banjar yang berpendidikan formal lima fungsi ini digunakan dengan memperhatikan prinsip kesantunan, sedangkan masyarakat Banjar yang tidak berpendidikan formal penggunaannya tidak memperhatikan prinsip kesantunan. Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa dalam tindak tutur penting dan menarik untuk diteliti.

Kemudian penelitian dari Anita Rahman pada tahun 2017 dengan judul “Kesantunan Berbahasa Indonesia Masyarakat dan Polisi pada Pemeriksaan Lalu

Lintas Kepolisian Polres Gowa”, yang mana hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wujud kesantunan berbahasa Indonesia masyarakat terhadap polisi direpresentasikan dalam bentuk pilihan kata terdiri atas; (1) penggunaan kata ganti, meliputi kata ganti kita; (2) penggunaan bentuk informal, meliputi kata ganti -ki, (3) penggunaan kata sapaan, meliputi kata sapaan pak; (4) penggunaan respon mengiyakan, meliputi respon mengiyakan iya. Representasi kesantunan berbahasa melalui tuturan terdiri atas;(1) tuturan bermodus deklaratif, (2) tuturan bermodus imperatif, dan (3) tuturan bermodus interogatif. Sedangkan wujud kesantunan berbahasa Indonesia polisi terhadap masyarakat direpresentasikan dalam bentuk pilihan kata terdiri atas; (1) penggunaan kata ganti, meliputi kata ganti kita; (2) penggunaan bentuk informal, meliputi –ki, -ta, dan tab; (3) penggunaan kata sapaan, meliputi kata sapaan pak dan bu; (4) penggunaan respon mengiyakan, meliputi respon mengiyakan iya. Representasi kesantunan berbahasa melalui tuturan terdiri atas; (1) tuturan bermodus deklaratif, (2) tuturan bermodus imperatif, dan (3) tuturan bermodus interogatif. Selanjutnya, penelitian mengenai kesantunan juga dilakukan oleh Randi Pratama pada tahun 2018 dengan judul “Telaah Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango Kab. Polewali Mandar”, hasil penelitian ini menunjukkan jumlah tuturan yang terkumpul sebanyak 35 tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan yang dimaksud meliputi: (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 6 tuturan atau (2) maksim kedermawanan sebanyak 8 (3) maksim penghargaan sebanyak 3 tuturan (4) maksim kesederhanaan sebanyak 2 tuturan (5) maksim permufakatan sebanyak 11 tuturan dan

(6) maksim kesimpatian sebanyak 5 tuturan. maksim yang banyak digunakan adalah maksim permufakatan. Maksim yang banyak digunakan adalah maksim permufakatan. Hal ini menunjukkan penutur dan lawan tutur dalam interaksi lebih banyak memaksimalkan kecocokan tujuan atau pendapat dalam berinteraksi. Sedangkan maksim yang paling sedikit digunakan dalam tuturan siswa SMK Negeri Tapango adalah maksim kesederhanaan. Kemudian

Pengamatan awal yang pernah peneliti lakukan yaitu pada saat peneliti sedang duduk di teras rumah di sore hari, peneliti melihat interaksi remaja yang kurang mengerti tentang kesantunan berbahasa sehingga tidak bisa menggunakan bahasa yang baik dalam bertutur, tanpa memperhatikan kepada siapa mereka berbicara serta apakah yang mereka katakan dan hanya sebagian remaja yang mampu berbahasa dengan baik dan santun.

Interaksi kurang santun tersebut terlihat pada percakapan antar teman sebaya di kompleks Jati Hilir Pariaman ini adalah

B :” *Pinjam sapeda a wak kapai balanjo kamuko santa*”
:Pinjam sepeda a saya mau jajan kedepan sebentar

A : “*Ndak do! Bajalan selah ang surang kan ado kaki mah bajalan lah*”
:Gak mau! Jalan saja kamu sendiri kaki kamu kan ada pergilah.

Berdasarkan kutipan dialog antara teman sebaya terlihat interaksi antara dua orang remaja yang menggunakan kata kurang santun. “ndak do! Bajalan selah ang surang kan ado kaki mah bajalan lah” dalam dialog tersebut salah satu remaja tidak memperbolehkan temannya meminjam sepeda dengan kata yang tidak santun. Salah satu remaja menolak untuk meminjamkan namun menggunakan kata tidak sopan.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana kesantunan berbahasa kalangan remaja di Kompleks Jati Hilir Pariaman oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah “Kesantunan Berbahasa di Kalangan Remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman.

Alasan peneliti memilih Komplek Jati Hilir Pariaman, karena di lokasi ini peneliti melihat masih banyaknya interaksi antara remaja yang kurang mengerti tentang kesantunan berbahasa dan cara bicara yang tidak baik dalam bertutur tanpa memperhatikan apa yang mereka katakan itu baik atau santun dan hanya sebagian remaja yang mampu berbahasa dengan baik dan santun.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini di fokuskan pada kesantunan berbahasa di kalangan remaja di Kompleks Jati Hilir Pariaman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan berbahasa yang digunakan kalangan remaja di Kompleks Jati Hilir Pariaman?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesantunan berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) pendidikan, sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia tentang kesantunan berbahasa, (2) siswa,

memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai kesantunan berbahasa, (3) penelitian selanjutnya, dijadikan pedoman dan bahan acuan untuk meneliti permasalahan dalam kesantunan berbahasa, dengan aspek dan fokus penelitian yang berbeda.